

HASIL PEMETAAN SWADAYA

3.1. KONDISI GEOGRAFIS DESA KARANGSALAM, KEC. BATURRADEN

Desa Karangsalam terletak di kaki bukit Gunung Slamet dengan ketinggian wilayah antara 600 – 700 m diatas permukaan air laut. Batas wilayah administrasi Desa Karangsalam adalah sebelah utara berbatasan dengan Gunung Slamet, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kemutug Kidul, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kemutug Lor dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sumbang. Dengan luas wilayah 509,0625 ha, Desa Karangsalam terdiri dari 2 Dusun, yaitu Dusun Karangsalam (disebut sebagai Dusun 1) dan Dusun Munggangsari (disebut sebagai Dusun 2). Kedua Dusun terletak terpisah dan berjauhan dengan jarak \pm 2 km. Dusun Karangsalam terletak di ujung selatan desa dan Dusun Munggangsari terletak di ujung utara desa. Keduanya dipisahkan oleh lahan pertanian yang terletak di antara kedua Dusun tersebut. Dusun Karangsalam terdiri dari 2 RW, yaitu RW 1 yang memiliki 5 wilayah RT dan RW 2 yang memiliki 6 wilayah RT. Sedangkan Dusun Munggangsari adalah RW 3 yang memiliki 4 wilayah RT. Sehingga jumlah wilayah RT di Desa Karangsalam sebanyak 15 wilayah RT.

Tabel 3.1
Letak dan Kondisi Geografis Desa Karangsalam, Kec. Baturraden

Luas Wilayah	509,0625	Ha	Batas sebelah Utara	Gunung Slamet
Jumlah Dusun	2	Dsn	Batas sebelah Selatan	Kemutug Kidul
Jumlah Rt	15	Rt	Batas Sebelah Barat	Kemutug Lor
Jumlah Rw	3	Rw	Batas sebelah Timur	Kec.Sumbang

Sumber : Monografi Desa Karangsalam, 2009

Tabel 3.2
Fungsi Lahan Desa Karangsalam, Kec. Baturraden

Tata Guna lahan					
Pemukiman kampung	18,5545	Ha	Sarana Pendidikan	0,5	Ha
Pemukiman komplek	0	Ha	Puskesmas	0,08	Ha
Perkantoran	0.0428	Ha	Sarana Olah Raga	0,4	Ha
Pertokoan	0	Ha	Lahan sawah	89,6	Ha
Pasar	0	Ha	Kebun	5,5	Ha
Kawasan Industri	0	Ha	Tegalan	40,2865	Ha

Sumber : Monografi Desa Karangsalam, 2009

Gambar 3.1
Wilayah Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden

Sumber : Peta Persil, BPN Kab. Banyumas, 2009

Penduduk Desa Karangsalam tersebar di ketiga RW. Konsentrasi kepadatan paling tinggi terdapat di dusun 1, yaitu RW 1 dan RW 2. Dari data monografi kependudukan Desa Karangsalam tahun 2009 tercatat bahwa jumlah penduduk RW 1 sebanyak 890 jiwa dan terbagi ke dalam 242 KK. Penduduk RW 2 memiliki jumlah penduduk sebanyak 995 jiwa dan terbagi ke dalam 271 KK. Sedangkan RW 3 berpenduduk sebanyak 464 jiwa dan terbagi ke dalam 121 KK. Dari data tersebut di atas, maka Dusun 1 (Dusun Karangsalam) berpenduduk sebanyak 1885 jiwa dan jumlah KK sebanyak 613 KK.

Tabel 3.3
Sebaran Kependudukan Desa Karangsalam, Kec. Baturraden

Wilayah		Komposisi Penduduk				
RW	RT	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Jml. Penduduk Dewasa	Jumlah KK Miskin	Jumlah Jiwa Miskin
1	1	39	151		14	39
	2	57	228		12	51
	3	48	170		4	38
	4	48	166		13	49
	5	50	175		12	30
Jumlah :		242	890		55	207
2	1	36	136		11	23
	2	50	196		22	44
	3	56	211		21	43
	4	45	168		22	44
	5	48	165		18	37
	6	36	119		10	21
Jumlah :		271	995		104	212
3	1	26	89		25	50
	2	37	150		22	44
	3	18	76		7	27
	4	40	149		3	14
Total :		121	464		57	135

Sumber : Monografi Desa Karangsalam, 2009

Berkaitan dengan data kependudukan, dapat pula diketahui jumlah penduduk miskin terhitung pada tahun 2009 adalah sebagai berikut :

83 Jumlah penduduk miskin di RW 1 sebanyak 207 jiwa dan sebanyak 55 KK miskin.

84 Jumlah penduduk miskin di RW 2 sebanyak 212 jiwa dan sebanyak 104 KK miskin.

85 Jumlah penduduk miskin di RW 3 sebanyak 135 jiwa dan sebanyak 57 KK miskin.

Sebaran penduduk dan KK miskin dapat dipahami secara linier dengan beberapa variabel pengaruhnya seperti tingkat pendidikan warga. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

86 Jumlah anak KK miskin yang putus sekolah sebanyak 16 jiwa.

87 Jumlah penduduk tidak tamat SD sebanyak 69 jiwa.

88 Jumlah penduduk tamat SD sebanyak 1425 jiwa.

89 Jumlah penduduk tamat SLTP sebanyak 285 jiwa.

90 Jumlah penduduk tamat SLTA sebanyak 108 jiwa.

91 Jumlah penduduk tamat pendidikan tinggi sebanyak 31 jiwa.

Berdasarkan ketentuan pemerintah Indonesia tentang kegiatan pendidikan wajib belajar dengan minimal pendidikan SLTP, maka dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Karangsalam yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 1795 jiwa dari 2349 jiwa seluruh penduduk Desa Karangsalam.

3.2. REKAPITULASI HASIL PEMETAAN SWADAYA

3.2.1. Rekapitulasi Kepemilikan Rumah dan Tanah (Kapling).

Dari sejumlah materi pemetaan swadaya yang masuk sebagai bahan analisa, diketahui bahwa jumlah responden yang tersebar di setiap RW adalah sebagai berikut :

92 RW 1 sebanyak 252, RW 2 sebanyak 214 dan RW 3 sebanyak 26.

93 Jumlah rumah tinggal di RW 1 sebanyak 172 buah, RW 2 sebanyak 140 buah dan RW 3 sebanyak 26 buah. Sehingga total jumlah bangunan sebanyak 338 buah (berdasarkan data yang masuk awal bulan Agustus 2010).

94 Sedangkan luas kapling yang terdapat di dalam lingkungan permukiman dusun 1 dan dusun 2, tercatat bahwa di RW 1 memiliki luas 41.262 m², RW 2 memiliki luas 32.853 m² dan RW 3 memiliki luas 36.898 m². Luas keseluruhan adalah 111.017 m².

95 Luas bangunan keseluruhan di wilayah RW 1 adalah 14.791 m², wilayah RW 2 sebesar 13.538 m² dan RW 3 sebesar 3.791 m².

96 Berdasarkan perhitungan luas lahan (kapling) dan luas bangunan yang terdapat di masing-masing wilayah RW, diketahui bahwa rata-rata prosentase KDB di setiap wilayah RW adalah sebagai berikut : RW 1 sebesar 35,84%, RW 2 sebesar 41,21% dan RW 3 sebesar 10,27%.

Tabel 3.4
Kepemilikan Rumah Warga Desa Karangalam, Kec. Baturraden

			STATUS TANAH						
1	45	41	34	3	1	10.59 9,00	2.98 5,00	28,16	
2	58	58		0	0	7.16 8,50	3.11 0,00	43,38	
3	49	44		3	1	9.25 5,00	2.87 4,00	31,05	
4	47	47	21	0	0	5.66 5,00	3.13 3,24	55,31	
5	53	52	47	0	0	8.57 8,00	2.68 9,00	31,35	
1	34	34	27	0	0	1.55 3,00	.77 8,55	50,13	
2	48	47	23	0	0	4.94 4,00	3.37 9,00	68,35	
3	48	48	1	0	0	6.16 3,00	2.48 4,50	40,31	
4	46	45	30	0	0	10.72 8,00	2.72 4,00	25,39	
5	38	38				5.66 5,00	2.40 6,00	42,47	
6						3.80 0,50	1.76 6,00	46,47	
1	26	26	22	0	0	4.04 6,00	1.02 1,00	25,23	
2									
3									
4						32.85 2,00	2.77 0,00	8,43	
Total	492	480	205	6	2	111.01 7,00	32.12 0,29		

Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya, 2010

Peruntukan lahan (kapling) di ketiga wilayah RW tidak hanya untuk bangunan rumah tinggal. Terjadi fungsi campuran. Hal ini tergambar dari data hasil PS sebagai berikut

97 Fungsi rumah tinggal sebanyak 338 buah, tersebar di RW 1 sebanyak 172 buah, RW 2 sebanyak 140 buah dan RW 3 sebanyak 26 buah.

98 Fungsi toko/warung sebanyak 32n buah. Tersebar di RW 1 sebanyak 9 buah, RW 2 sebanyak 11 buah dan RW 3 sebanyak 12 buah.

99 Fungsi home industri sebanyak 2 buah terkonsentrasi di RW 1.

100 Bangunan pendidikan sebanyak 7 buah dan tersebar di RW 1 sebanyak 5 buah, dan RW 3 sebanyak 2 buah.

101 Bangunan religius (masjid/musholla) sebanyak 10 buah, terletak di RW 1 sebanyak 4 buah, RW 2 sebanyak 3 buah dan RW 3 sebanyak 3 buah.

3.2.2. Rekapitulasi Sanitasi dan Air Bersih

102 Sumber air bersih.

Kondisi geografis Desa Karangsalam berada di Kecamatan Baturraden dan berada di kaki gunung Slamet, memberikan potensi tersedianya air bersih secara melimpah. Banyak sumber mata air di sekitarnya yang dimanfaatkan warga Desa Karangsalam untuk memenuhi kebutuhan air bersih, baik untuk konsumsi atau non konsumsi. Salah satu sumber air bersih berada di Curug Telu digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat sekitar Kecamatan Baturraden dan pengelolaannya dilakukan oleh PDAM Kabupaten Banyumas. Namun demikian, sumber air di Curug Telu yang dikelola oleh PDAM tidak dapat dinikmati oleh warga Desa Karangsalam, karena tidak ada jalur distribusi menuju Desa Karangsalam. Dari data penggunaan air bersih untuk kebutuhan warga Desa Karangsalam terlihat bahwa sebagian besar warga menggunakan sumber mata air alami untuk pemenuhan kebutuhannya. Dari data terlihat bahwa sebanyak 500 unit rumah tinggal menggunakan sumber mata air.

Khususnya di RW 1 sebanyak 233 rumah, RW 2 sebanyak 200 rumah, 18 buah rumah diantaranya menggunakan air yang berasal dari aliran sungai tetapi dinyatakan kelayakan air tersebut bukan untuk konsumsi, tetapi dipergunakan untuk kebutuhan non konsumsi dan RW 3 sebanyak 67 rumah. Sumber mata air tersebut dinyatakan layak guna, karena selain berasal dari sumber alami, sistem distribusi mendapat perhatian dari program PAMSIMAS pada tahun 2009. Namun demikian masih terdapat kendala di beberapa bagian sistem distribusi sehingga sebagian warga merasa tidak mendapatkan jumlah air bersih yang kurang dibandingkan dengan beberapa warga lainnya dan seringkali terjadi kemacetan distribusi air bersih. Dari penggalan potensi dan permasalahan di tingkat basis, terungkap bahwa sebagian besar permasalahan sistem distribusi air bersih berada di pada jaringan swadaya. Secara umum, sistem distribusi terbagi ke dalam 2 (dua) bagian utama, yaitu sumber mata air menuju tangki PAMSIMAS, merupakan sistem distribusi yang dibangun melalui program PAMSIMAS pada tahun 2009. Air tersebut ditampung ke dalam bak penampung untuk kemudian didistribusikan ke bak penampung di setiap kelompok warga, sebanyak 6 buah bak penampung. Kemudian dari bak penampung warga tersebut dilakukan distribusi ke unit bangunan melalui jaringan swadaya. Pada bagian jaringan distribusi swadaya ini banyak mengalami kendala sehingga aliran air bersih menjadi terhambat dan tidak merata.

Gambar 3.2
Diagram Distribusi Air Bersih Desa Karangsalam

1		34	0	0	0	0	0	0	34	0
2		46	0	0	0	0	0	0	46	0
3		39	0	0	0	0	0	0	39	0
4		39	0	0	0	0	0	0	39	0
5		42	0	0	0	0	0	0	42	0
6										
1		23	0	0	0	0	0	0	23	0
2		33	0	0	0	0	0	0	33	0
3										
4		11	0	0	0	0	0	0	11	0
TOTAL		519	0	0	0	0	18	0	500	0

Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya, 2010

103 Sanitasi dan Persampahan

Salah satu indikator penilaian rumah tinggal bersih dan sehat adalah kepemilikan sistem sanitasi internal yang ada di dalam setiap lingkungan / kapling rumah. Karena sistem sanitasi yang buruk akan membawa dampak negatif terhadap lingkungan yang lebih luas. Sistem sanitasi yang dimaksud meliputi ketersediaan jamban internal / jamban keluarga, saluran pembuangan limbah cair dan padat dari rumah tinggal, ketersediaan septic tank dan SPAL untuk bangunan publik atau bangunan yang menghasilkan limbah hasil produksi rumah tangga atau bangunan publik. Selain limbah pembuangan dari jamban, limbah hasil rumah tinggal yang lain adalah sampah. Ketersediaan sarana dan prasarana pembuangan sampah pada setiap unit bangunan dan lingkungan memberikan andil besar terhadap penilaian kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Di Desa Karangsalam, sistem sanitasi dan persampahan dapat dilihat dari data hasil pemetaan swadaya, sebagai berikut :

104 Seluruh bangunan rumah tinggal yang ada di wilayah Desa Karangsalam, tercatat yang memiliki jamban keluarga sebanyak 411 buah, dan tidak memiliki jamban keluarga sebanyak 73 buah. Dari jumlah bangunan rumah tinggal yang memiliki jamban keluarga, diketahui bahwa sebanyak 385 dinyatakan layak dan 26 dinyatakan tidak layak. Rincian tentang hal tersebut adalah sebagai berikut :

105 Sebaran jamban keluarga RW 1 : 241 buah rumah dinyatakan memiliki jamban keluarga yang layak, 9 buah dinyatakan tidak layak dan 1 buah tidak memiliki jamban keluarga. Sehingga total jumlah rumah tinggal yang memiliki jamban keluarga sebanyak 250 buah. Dari sejumlah data tersebut, letak jamban keluarga yang berada di dalam rumah sebanyak 145 buah, di luar rumah sebanyak 45 buah.

106 Sebaran jamban keluarga RW 2 : 135 buah rumah tinggal dinyatakan memiliki jamban keluarga yang layak, 7 buah rumah tinggal dinyatakan bahwa jamban

keluarga tidak layak dan 24 bangunan rumah tinggal tidak memiliki jamban keluarga. Dari sejumlah jamban keluarga tersebut, sebanyak 83 rumah tinggal memiliki jamban di dalam bangunan sedangkan sebanyak 72 memiliki jamban di luar bangunan.

107Sebaran jamban keluarga RW 3 : sebanyak 9 bangunan rumah tinggal memiliki jamban keluarga yang layak, 10 buah dinyatakan tidak layak dan sebanyak 48 bangunan rumah tinggal tidak memiliki jamban keluarga. Letak jamban keluarga sebanyak 14 buah terletak di dalam bangunan dan 39 buah terletak di luar bangunan.

Tabel 3.6
Kepemilikan Jamban Keluarga Desa Karangsalam, Kec. Baturraden

			JAMBAN KELUARGA			LETAK JAMBAN KELUARGA	
			ADA			Dlm Rumah	Luar Rumah
			Layak	Tdk Layak			
1		45	34	9	1	38	0
2		58	58	0	0	58	0
3		49	49	0	0	49	0
4		45	45	0	0	0	45
5		55	55	0	0	0	0
1		34	0	0	0	0	0
2		46	42	4	0	44	2
3		39	15	3	21	0	28
4		39	39	0	0	39	0
5		42	39	0	3	0	42
6							
1		23	0	10	13	10	0
2		33	0	0	33	0	33

3							
4		11	9	0	2	4	6
TOTAL		519	385	26	73	242	156

Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya, 2010

108Sebaran kepemilikan septic tank setiap unit bangunan di wilayah Desa Karangsalam sebanyak 197 buah yang dinyatakan layak, dan tidak memiliki septic tank sebanyak 273 buah. Rincian sebaran kepemilikan septic tank adalah sebagai berikut :

109Sebaran septic tank di RW 1 : sebanyak 62 unit rumah tinggal memiliki septic tank yang layak dan sebanyak 188 buah tidak memiliki septic tank.

110Sebaran septic tank di RW 2 : sebanyak 103 rumah tinggal memiliki septic tank yang layak dan sebanyak 63 buah tidak memiliki septic tank.

111Sebaran septic tank di RW 3 : sebanyak 32 bangunan rumah tinggal memiliki septic tank yang layak dan sebanyak 22 unit tidak memiliki.

Tabel 3.7
Kepemilikan Septic Tank Desa Karangsalam, Kec. Baturraden

			SEPTIK TANK		
			ADA		
			Layak	Tdk Layak	
1		45	8	0	35
2		58	0	0	58
3		49	3	0	46
4		45	13	0	32
5		55	38	0	17
1		34	0	0	0
2		46	6	0	40
3		39	29	0	10
4		39	28	0	11
5		42	40	0	2
6					
1		23	8	0	2
2		33	17	0	16
3					
4		11	7	0	4
TOTAL		519	197	0	273

Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya, 2010

112Kepemilikan dan ketersediaan tempat sampah di wilayah Desa Karangsalam sebagai berikut : sebanyak 234 keluarga membuang sampah di sungai terdekat dengan rumah, 11 keluarga membuang sampah di kubangan individu. Sebanyak 237 membuang sampah di lahan kosong terdekat dan sebanyak 434, tempat pembuangan sampah tersebut dinyatakan tidak layak. Perinciannya sebagai berikut :

113Pembuangan sampah di RW 1 : sebanyak 133 keluarga membuang sampah di sungai dan pembuangan di lahan kosong dilakukan oleh 120 keluarga. Sehingga tempat sampah yang dinyatakan tidak layak sebanyak 245 buah.

114Pembuangan sampah di RW 2 : sebanyak 101 keluarga membuang sampah di sungai dan sebanyak 11 keluarga membuangnya di kubangan individu. Sebanyak 54 keluarga membuang sampah di lahan kosong. Tempat sampah dinyatakan tidak layak sebanyak 166 buah.

115Pembuangan sampah di RW 3 : sebanyak 63 keluarga membuang sampah di lahan kosong dan sebanyak 23 buah tempat sampah dinyatakan tidak layak.

Tabel 3.8
Pembuangan Sampah Desa Karangsalam, Kec. Baturraden

TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH									
1		45	10	0	0	36	0	0	38
2		58	25	0	0	33	0	0	58
3		49	49	0	0	0	0	0	49
4		45	39	0	0	6	0	0	45
5		55	10	0	0	45	0	0	55
1		34	0	0	0	0	0	0	0
2		46	46	0	0	0	0	0	46
3		39	10	0	0	29	0	0	39
4		39	3	11	0	25	0	0	39
5		42	42	0	0	0	0	0	42
6									
1		23	0	0	0	23	0	0	23
2		33	0	0	0	33	0	0	0
3									
4		11	0	0	0	7	0	0	0
TOTAL		519	234	11	0	237	0	0	434

Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya, 2010

3.2.3. Rekapitulasi Jaringan Jalan

Jaringan jalan memiliki peran penting dalam mendukung aktifitas yang ada di Desa Karangsalam. Dinamika kehidupan dan aktifitas warga Desa Karangsalam tergambar dari jaringan jalan yang ada di dalamnya. Jaringan jalan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai jalur transportasi, tetapi juga menggambarkan aktifitas yang lebih luas. Aktifitas budaya, sosialisasi, kontak sosial, keagamaan dan lainnya. Hal ini tergambar dari aktifitas yang terjadi pada bagian jalan tertentu. Di mana anak-anak memanfaatkannya sebagai media permainan, sebagian orang menggunakannya untuk media perdagangan, kontak sosial, jalur distribusi hasil pertanian. Tetapi pada bagian lain ruas jalan tidak digunakan apapun karena tidak banyak aktifitas pada bagian tertentu.

Beberapa permasalahan yang terdapat pada jaringan jalan adalah adanya kerusakan jalan, dimensi jalan yang sempit, bagian penutup jalan rusak. Sehingga pada beberapa bagian jalan tersebut menimbulkan ketidaknyamanan untuk melakukan aktifitas. Bahkan warga Desa Karangsalam menengarai pada bagian tertentu sering terjadi kecelakaan karena kondisi jalan sulit dilalui. Berdasarkan hasil pemetaan swadaya, diketahui beberapa hal sebagai berikut :

116 Panjang jalan yang ada di Desa Karangsalam adalah 3.478 m. Wilayah RW 1 memiliki panjang jalan 2.303 m, RW 2 memiliki panjang jalan 255 m dan RW 3 memiliki 920 m.

117 Kondisi jalan yang ada terbagi dalam 4 (empat) jenis perkerasan jalan, yaitu : perkerasan jalan sebanyak 11 ruas jalan, jalan beton sebanyak 9 ruas jalan, jalan makadam sebanyak 1 ruas jalan dan jalan paving sebanyak 5 ruas jalan. Dari jumlah ruas jalan tersebut, dapat dilihat lokasi di ketiga RW sebagai berikut

118 RW 1 : jalan aspal sebanyak 5 ruas jalan, jalan beton sebanyak 5 ruas jalan, jalan tanah sebanyak 1 ruas jalan dan jalan makadam sebanyak 2 ruas jalan.

119 RW 2 : jalan aspal sebanyak 5 ruas jalan, jalan beton sebanyak 4 ruas jalan, jalan tanah sebanyak 1 ruas jalan.

120 RW 3 : jalan aspal sebanyak 1 ruas jalan, jalan beton sebanyak 1 ruas jalan, jalan tanah sebanyak 1 ruas jalan dan jalan paving sebanyak 1 ruas jalan.

121 Kondisi tingkat kerusakan jalan adalah sebagai berikut :

122 Kerusakan berat, 1 ruas jalan :

123 Di RW 3, satu ruas jalan penutup tanah.

124 Kerusakan sedang, 4 ruas jalan :

125 Di RW 1, satu ruas jalan penutup beton.

126 Di RW 2, sebuah jalan aspal, sebuah jalan beton dan sebuah jalan paving.

127 Di RW 3, sebuah ruas jalan beton dan sebuah ruas jalan paving.

128 Kerusakan ringan, 9 ruas jalan :

129 Di RW 1, tiga ruas jalan beton, dua ruas jalan paving, dan sebuah ruas jalan makadam.

130 Di RW 2, tiga ruas jalan aspal, tiga ruas jalan beton, sebuah ruas jalan tanah

dan sebuah ruas jalan paving.

131 Di RW 3, sebuah ruas jalan aspal.

132 Kondisi fisik ruas jalan yang baik sebanyak 6 buah, yaitu :

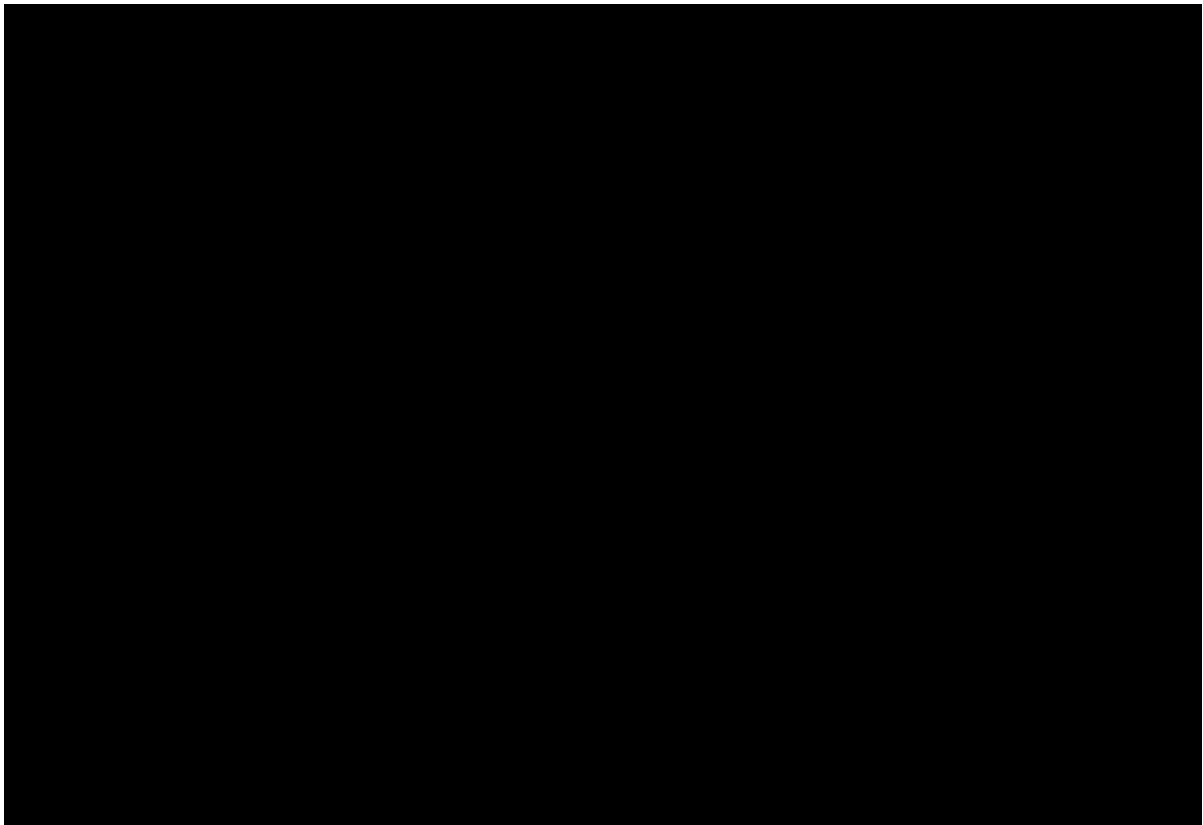
133 Di RW 1, empat ruas jalan aspal, sebuah ruas jalan beton.

134 Di RW 2, sebuah ruas jalan aspal.

135 Seluruh ruas jalan yang ada di RW 1 dan RW memiliki lebar di bawah 6 meter, sedangkan satu ruas jalan aspal di RW 3 memiliki lebar 6-7 meter.

136 Tiga ruas jalan aspal di RW 1 berfungsi sebagai jalur distribusi produksi dan satu ruas jalan aspal di RW 2 juga berfungsi sebagai jalur distribusi produksi.

Tabel 3.9
Jaringan Jalan Desa Karangsalam, Kec. Baturraden



Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya, 2010

3.2.4. Rekapitulasi Jaringan Drainase

Meskipun Desa Karangsalam memiliki topografi beragam yang memungkinkan terjadinya aliran air secara gravitasi, tetapi kenyataan sering terjadi permasalahan dengan jaringan drainase. Adanya banjir di beberapa bagian dan luapan air merupakan akibat yang ditimbulkan dari kondisi jaringan drainase Desa Karangsalam. Kondisi ini sangat beragam, disebabkan adanya penyempitan saluran, kedangkalan saluran, saluran tersumbat sampah dan kecilnya dimensi saluran sehingga tidak mampu menampung debit air yang melalui

saluran.

137 Panjang saluran drainase di wilayah Desa Karangsalam adalah 2.054 meter. Seluruh wilayah RW 1 dan RW 2 memiliki jaringan drainase tersebut, tetapi di wilayah RW 3 hanya RT 4 yang memiliki saluran drainase, sedangkan di RT 1 dan RT 2 wilayah RW 3 tidak memiliki saluran drainase.

138 Panjang saluran drainase di wilayah RW 1 adalah 914 meter, lebar saluran drainase antara 20 cm – 35 cm.

139 Panjang saluran drainase di wilayah RW 2 adalah 31,85 meter, lebar saluran drainase antara 25 cm sampai dengan 1 meter.

140 Panjang saluran drainase di wilayah RW 3 adalah 655 meter, lebar saluran drainase antara 40 cm sampai dengan 1 meter.

141 Seluruh saluran drainase yang ada di Desa Karangsalam berfungsi.

142 Kondisi fisik saluran drainase berdasarkan tingkat kerusakannya adalah sebagai berikut :

143 Saluran drainase rusak berat sebanyak 3 saluran, terdapat di wilayah :

144 Di RW 1 : 3 ruas saluran.

145 Saluran drainase rusak sedang sebanyak 9 saluran, terdapat di wilayah :

146 Di RW 1 : 4 ruas saluran.

147 Di RW 2 : 4 ruas saluran.

148 Di RW 3 : 1 ruas saluran.

149 Saluran drainase rusak ringan sebanyak 4 saluran, terdapat di wilayah :

150 Di RW 1 : 1 ruas saluran.

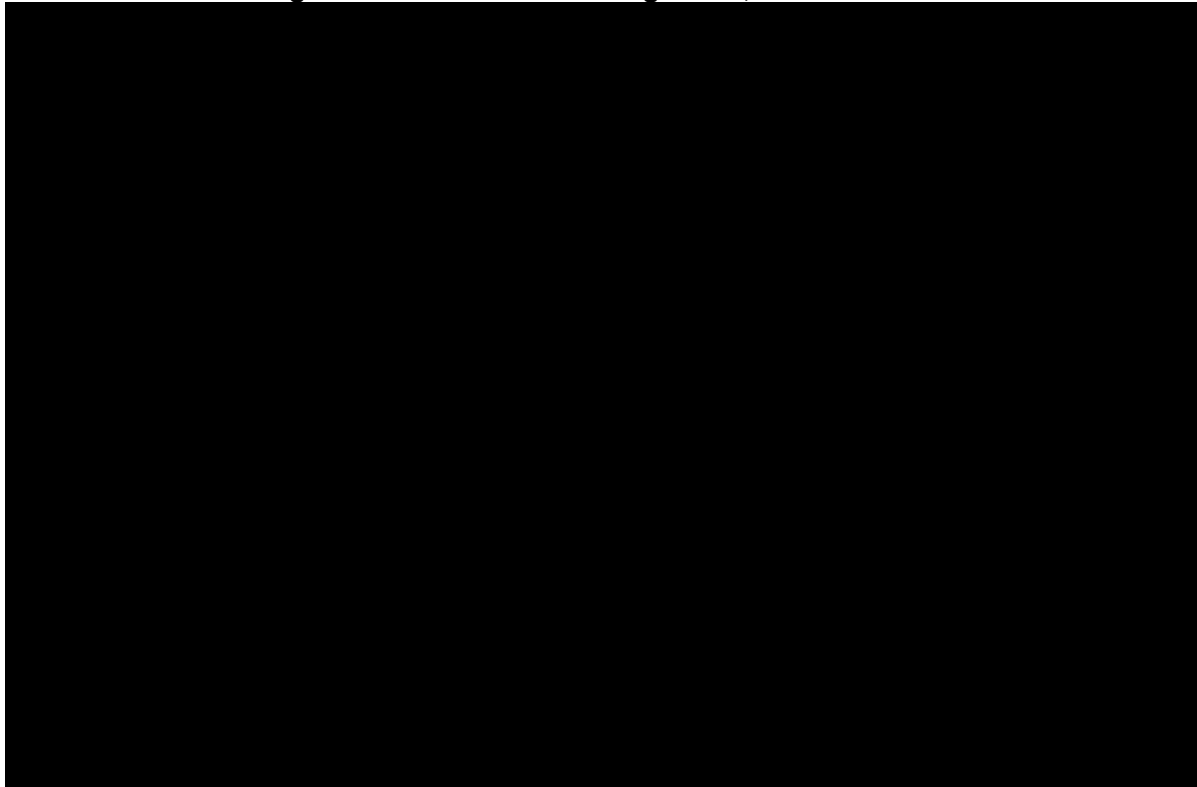
151 Di RW 2 : 1 ruas saluran.

152 Di RW 3 : 2 ruas saluran.

153 Saluran drainase dengan kondisi baik sebanyak 2 saluran, terdapat di :

154 Di RW 2 : 2 ruas saluran.

Tabel 3.10
Jaringan Drainase Desa Karangsalam, Kec. Baturraden



Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya, 2010

3.2.5. Rekapitulasi Saluran Irigasi

Sebagian besar lahan di Desa Karangsalam digunakan untuk wilayah pertanian dan hutan. Sehingga untuk menjaga produktifitas sawah, diperlukan saluran irigasi. Dari data hasil pemetaan swadaya, saluran irigasi tersebut menjadi bagian penting dari aspek pertanian Desa Karangsalam. Dengan adanya sumber mata air maka ketersediaan air untuk pengairan sawah tidak bermasalah. Sistem aliran air menggunakan grafitasi karena kondisi topografi sangat mendukung. Aliran air irigasi mengalir dari arah utara (dusun Munggangsari) ke selatan (dusun karangsalam). Dari data hasil pemetaan swadaya dapat diketahui kondisi saluran irigasi di Desa Karangsalam sebagai berikut :

155 Panjang saluran irigasi di Desa Karangsalam 2.530 meter, tersebar di wilayah RW 1, RW 2 dan RW 3.

156 Panjang saluran irigasi di RW 1 adalah 1.010 meter.

157 Panjang saluran irigasi di RW 2 adalah 520 meter.

158 Panjang saluran irigasi di RW 3 adalah 1.000 meter.

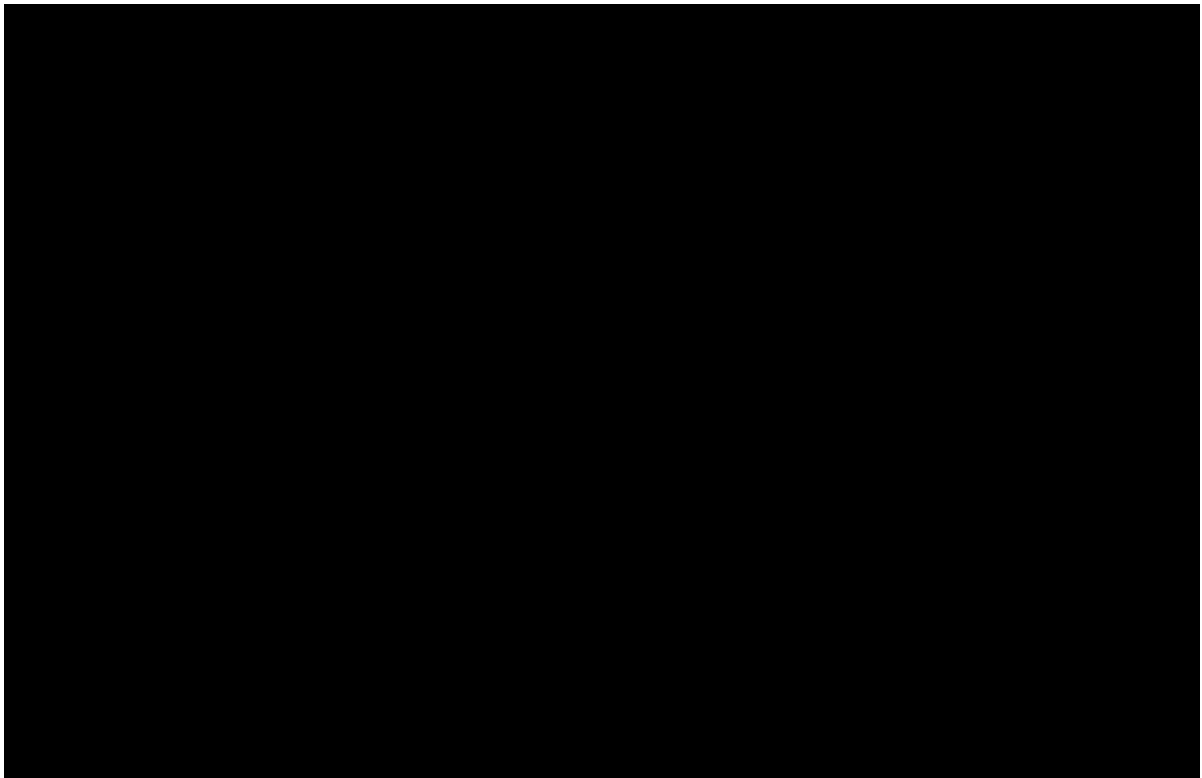
159 Saluran primer sebanyak 5 buah, saluran sekunder sebanyak 6 buah dan saluran tersier sebanyak 1 buah.

160 Karakteristik saluran irigasi primer :

161 Di RW 1 sebanyak 1 buah dengan panjang 50 meter, kondisi rusak ringan.

- 162Di RW 2 sebanyak 3 buah dengan panjang 440 meter, kondisi rusak ringan.
- 163Di RW 3 sebanyak 1 buah dengan panjang 1000 meter, kondisi rusak ringan.
- 164Karakteristik saluran irigasi sekunder :
- 165Di RW 1 sebanyak 4 buah dengan panjang 960 meter, sebagian rusak berat dan sebagian rusak sedang dan rusak ringan.
- 166Di RW 2 sebanyak 1 buah dengan panjang 80 meter.
- 167Di RW 3 sebanyak 1 buah dengan panjang 1000 meter.
- 168Karakteristik saluran irigasi tersier :
- 169Di RW 3 sebanyak 1 buah dengan panjang 1000 meter.

Tabel 3.11
Jaringan Irigasi Desa Karangsalam, Kec. Baturraden



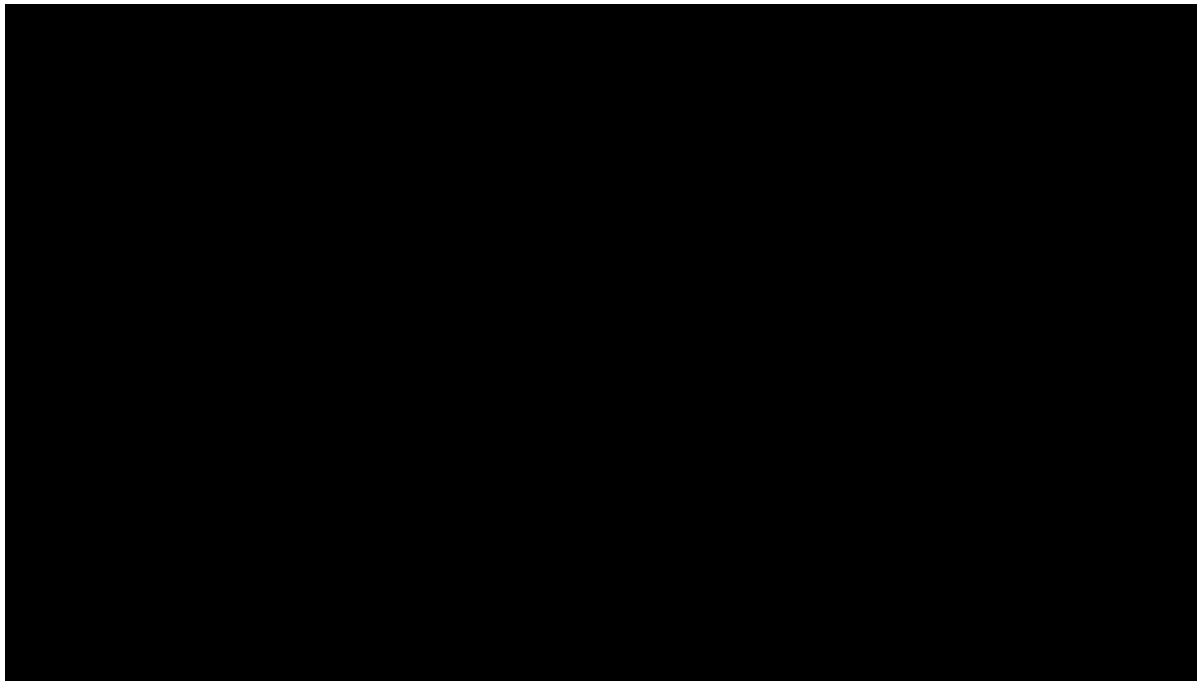
Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya, 2010

170Kondisi Jembatan

Jembatan merupakan salah satu bagian penting untuk menghubungkan antar wilayah di Desa Karangsalam. Jumlah keseluruhan jembatan yang ada di Desa Karangsalam adalah 13 buah. Di wilayah RW 1 terdapat 2 buah jembatan beton dan 3 buah jembatan

kayu. Di wilayah RW 2 memiliki 5 buah jembatan beton. Di RW 3 memiliki 3 buah jembatan beton dan 1 buah jembatan kayu. Jembatan terbesar dengan panjang 6 meter terdapat di RW 3 terbuat dari beton. Rata-rata lebar jembatan antara 0,5 meter sampai dengan 3 meter. Dari sejumlah jembatan, yang memungkinkan dilalui mobil adalah jembatan yang berada di RT 4 RW 1 dengan lebar 2,5 meter, RT 2 RW 2 dengan lebar 3 meter, RT 6 RW 2 dengan lebar 2,5 meter dan RT 4 RW 3 dengan lebar 3 meter yang terbuat dari kayu. Kualitas jembatan yang ada, sebanyak 9 buah mengalami rusak sedang dan 1 rusak ringan. Sehingga 3 buah jembatan dalam kondisi baik.

Tabel 3.12
Kondisi Jembatan Desa Karangsalam, Kec. Baturraden



Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya, 2010

171 Fasilitas Umum

Sebaran fasilitas umum di Desa Karangsalam berada di kedua dusun, tetapi beberapa fasilitas tersebut mengalami kendala pelayanan disebabkan kondisi geografis yang memisahkan antara dusun 1 dan dusun 2, sebagai berikut :

172 Jenis dan jumlah fasilitas umum di Desa Karangsalam secara keseluruhan :

- 173 Fasilitas TK / TPQ : 7 buah.
- 174 Fasilitas SD : 2 buah.
- 175 Warung / toko : 38 buah.
- 176 Praktek bidan : 1 buah.
- 177 Masjid : 3 buah.
- 178 Musholla : 7 buah.
- 179 Makam : 2 buah.
- 180 Lapangan olah raga : 4 buah.
- 181 Pangkalan ojek : 1 buah.
- 182 Balai pertemuan : 4 buah.
- 183 Jaringan listrik : seluruh wilayah Desa Karangsalam kecuali RT 5 RW 1 dan RT 2 RW 2.
- 184 Jaringan telepon : seluruh wilayah Desa Karangsalam, kecuali RT 2 RW 3.
- 185 KM / WC umum : 3 buah.
- 186 Pos kamling : 4 buah.
- 187 Hidrant pemadam kebakaran : 2 buah.

188 Fasilitas umum di RW 1 :

- 189 Fasilitas TK / TPQ : 2 buah
- 190 Fasilitas SD : 1 buah
- 191 Warung/toko : 16 buah.
- 192 Praktek bidan/dokter : 1 buah.
- 193 Masjid : 1 buah.
- 194 Musholla : 3 buah.
- 195 Lapangan Olah Raga : 1 buah.
- 196 Pangkalan ojek : 1 buah.
- 197 Balai pertemuan : 1 buah.
- 198 Jaringan listrik : RT 1, RT 2, RT 3 dan RT 4.
- 199 Jaringan air bersih : seluruh wilayah RW 1.
- 200 Jaringan telepon : seluruh wilayah RW 1.
- 201 KM/WC umum : wilayah RT 3 dan RT 4.

202 Fasilitas umum di RW 2 :

- 203 Fasilitas TK / TPQ : 4 buah
- 204 Warung/toko : 9 buah.
- 205 Musholla : 3 buah.
- 206 Makam : 1 buah.
- 207 Jaringan listrik : RT 1, RT 3, RT 4, RT 5 dan RT 6.

(a)		(b)		(c)	(d)	(e)		(f)		(g)		(h)	(i)	
1	LPD	√		Mitra pembangunan Desa	Temporer	5 Tahun	0	7	0	√	0	0	0	√
2	BPD	√		Mitra Kerja Pembangunan Desa	Temporer	5 Tahun	0	7	0	√	0	0	0	√
3	PKK	√		Sosial	Tgl 15	5 Tahun	26	0	√	0	Jimpitan Sosial	Rp.100,-	0	√
4	Karang Taruna	√		Sosial Masyarakat	Temporer	5 Tahun	4	15	0	√	0	0	0	√
5	Majelis taqlim		√	pengajian	Tiap Jumat	0	0	9	0	√	0	0	0	√
6	Muslimat NU		√	Pengajian sosial	Tiap Jumat	0	5	0	√	0	0	0	0	√
7	Terbangan		√	Kesenian	Temporer	0	0	21	0	√	0	0	0	√
8	Hadroh		√	Kesenian	3 x Seminggu	0	15	0	0	√	0	0	0	√
9	Kuda Lumping		√	Kesenian	Temporer	0	0	18	0	0	0	0	0	√
10	Kelompok tani		√	Pertanian	Temporer	0	0	15	0	√	0	0	0	√
11	Kelompok ternak		√	Peternakan	Tgl 22	0	0	35	√	0	Tabungan Bersama	Rp.5.000,-	0	√
12	BKM	√		Social dll	2 x Sebulan	3 Tahun	0	13	0	√	0	0	0	√
13	RW dan RT	√		Kemasyarakatan	Slapanan RT	5 Tahun	0	0	√	0	Jimpitan Sosial & Arisan	Rp.10.000,-	0	√

3.3. REKAPITULASI HASIL PERUMUSAN POTENSI DAN MASALAH

Perumusan potensi dan masalah merupakan keterangan pelengkap terhadap hasil pemetaan swadaya model daftar pertanyaan dan pemetaan. Konsep pelaksanaan perumusan potensi dan masalah sama dengan pelaksanaan pemetaan swadaya yang pertama. Hasilnya berbentuk tabulasi yang menjelaskan point penting tentang potensi dan permasalahan yang ada di lingkungan warga, mulai dari tingkat RT, RW dan Desa Karangsalam. Dari ketiga hasil pemetaan swadaya diketahui bahwa secara redaksional, masyarakat lebih mampu mengembangkan pemahaman sederhana terhadap potensi dan masalahnya dan dituliskan dalam bentuk redaksional dan tabulasi. Hasilnya lebih detail menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan variabel fisik dan non fisik yang ada di lingkungannya. Secara berjenjang RT, RW dan Desa, hasil perumusan tersebut disepakati dan dinyatakan sebagai materi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan untuk dicapai solusi penanganan secara bersama. Dengan metode ini diketahui pula tingkat urgensi potensi dan permasalahan, karena tidak semua materi tersebut dapat diangkat menjadi isu utama di tingkat Desa Karangsalam.

Metode ini juga mengungkapkan adanya keterbatasan pandangan tentang potensi dan masalah yang dirumuskan warga. Keterbatasan tersebut adalah batasan wilayah administrasi secara berjenjang. Karena pada tahap awal pelaksanaan dilakukan pada tingkat RT, kemudian disepakati menjadi materi tingkat RW dan seterusnya sampai dengan kesepakatan Desa. Pada tahap tertentu, warga tidak dapat secara leluasa, mengembangkan potensi dan kendala yang dihadapi Desa Karangsalam secara utuh dan

umum. Sehingga dengan kondisi geografis yang memisahkan lokasi dusun 1 dan dusun 2, mengakibatkan bagian tengah Desa Karangsalam tidak tersentuh ketika dilakukan perumusan tingkat RT dan RW.

Untuk itu dilakukan pelaksanaan perumusan potensi dan masalah tingkat Desa dengan materi utama adalah kesepakatan perumusan tingkat RW. Setiap RW menyampaikan kesepakatan tersebut, kemudian dicapai beberapa materi kesimpulan dari potensi dan permasalahan yang sama dan terdapat di setiap wilayah RT dan RW, untuk kemudian disepakati secara aklamasi sebagai perumusan tingkat desa. Sedangkan isue “kawasan bagian tengah” disampaikan secara terbuka oleh beberapa warga yang lebih memiliki pemikiran makro, sehingga isue tersebut dibahas secara mendalam tentang tingkat urgensi dan pengaruhnya secara umum. Maka hasil dari pelaksanaan perumusan tingkat desa menjadi kesepakatan umum dan memberikan pemahaman secara universal terhadap Desa Karangsalam.

3.3.1. Perumusan Potensi dan Masalah RW 1

NO	MATERI	LOKASI	POTENSI	PERMASALAHAN
		RT 4 / 1	<ul style="list-style-type: none"> •1 Untuk melancarkan roda perekonomian. •2 Untuk lalu lintas warga. 	<ul style="list-style-type: none"> •3 Jalan licin apabila hujan. •4 Sering di lewati kendaraan besar dengan beban berat sehingga jalan cepat rusak. •5 Sering ada orang terpeleset/jatuh. •6 Paving hancur/rusak •7 Konstruksi yang kurang pas. •8 Sering terjadi kecelakaan karena jalan licin.
		RT 2 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •9 Sering terjadi kecelakaan. •10 Tikungan sempit dan menanjak.
		RT 5 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •11 Becak dan licin. •12 Susah di lalui.
		RT 1 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •13 luapan air hujan mengakibatkan tanah mudah longsor dan bisa menyumbat lajunya air. •14 Bangunan sederhana kurang rapi.
		RT 5 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •15 Luapan air hujan. •16 Longsor
3	JEMBATAN	RT 5 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •17 Tidak ada sarana penyebrangan. •18 Susah untuk lalu lintas.
		RT 1 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •19 Bak air bersih jauh dari permukiman. •20 Warga masih

				banyak yang menggunakan air sungai.
		RT 2 / 1	<ul style="list-style-type: none"> ●21 Menambah penghasilan kas pengelola. 	<ul style="list-style-type: none"> ●22 Kurangnya debit air bersih. ●23 Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan kran air. ●24 Masyarakat kurang terpenuhi kebutuhan air bersih.
		RT 3 / 1	<ul style="list-style-type: none"> ●25 Kesehatan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ●26 Belum mencukupi untuk warga. ●27 Kurang bak penampung air bersih. ●28 Banyak warga yang tidak memakai air bersih.
		RT 4 / 1	<ul style="list-style-type: none"> ●29 Air dapat digunakan irigasi ●30 Kolam ikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ●31 Kurang sadarnya warga untuk menggunakan kran air. ●32 Air mengalir tidak meratadan terbuang sia-sia.
		RT 5 / 1	<ul style="list-style-type: none"> ●33 Henat biaya dengan air bersih tercukupi. 	<ul style="list-style-type: none"> ●34 Bak terlalu jauh. ●35 Saluran air terlalu panjang. ●36 Pembengkakan biaya.
		RT 1 / 1		<ul style="list-style-type: none"> ●37 Aliran air jadi tidak teratur. ●38 Mengganggu lingkungan sekitar.
		RT 2 / 1		<ul style="list-style-type: none"> ●39 Air meluap ke jalan apabila terjadi hujan besar, ●40 Draenase kurang lebar sehingga cepat merusak jalan.
		RT 3 / 1		<ul style="list-style-type: none"> ●41 Air menggenang setiap hari tidak hanya pada waktu hujan. ●42 Karena air tidak dapat mengalir ke tempat yang lebih rendah. ●43 Lingkungan sekitar jadi kotor, becek dan banyak nyamuk.
		RT 4 / 1		<ul style="list-style-type: none"> ●44 Kurang adanya saluran air. ●45 Air hujan meluap ke jalan.
		RT 5 / 1		<ul style="list-style-type: none"> ●46 Banjir. ●47 Tercemar limbah.
6	RUMAH TINGGAL	RT 1 / 1		<ul style="list-style-type: none"> ●48 Rumah Kumuh. ●49 Tidak punya lahan. ●50 Tidak punya penghasilan. ●51 Rumah tidak layak huni.

		RT 1 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •52 Jalan gelap. •53 Mengganggu pengguna jalan.
		RT 4 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •54 Lingkungan kurang aman.
		RT 5 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •55 Gelap. •56 Lalu lintas susah.
		RT 2 / 1	<ul style="list-style-type: none"> •57 Membantu ekonomi masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> •58 Sempitnya tanah pekarangan. •59 Kandang dibangun di dekat rumah/permukiman. •60 Pencemaran udara.
		RT 3 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •61 Kandangan kambing di depan rumah. •62 Kurang tersedianya lahan •63 Bau busuk di lingkungan sekitar
		RT 4 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •64 Lingkungan kotor dan bau. •65 - Banyaknya ternak hewan di tengah – tengah warga. •66 Polusi udara.
		RT 5 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •67 Kandang dekat permukiman. •68 Polusi udara •69 Pencemaran.
9	LIMBAH RUMAH TANGGA	RT 5 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •70 Tidak ada MCK •71 Tidak ada septic tank •72 Pencemaran air.
		RT 1 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •73 Membuang sampah sembarangan. •74 Mengganggu lingkungan. •75 Bisa menimbulkan penyakit. •76 Sampah rumah tangga
		RT 2 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •77 Tidak ada penampungan sampah. •78 Sampah di buang ke kali/sungai. •79 Penyumbatan saluran air. •80 Air meluap ke jalan sehingga jalan cepat rusak.
		RT 3 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •81 Pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya/ke sungai. •82 Karena tidak tersedia TPA. •83 Bau busuk penyebab lalat dan sungai tersumbat.
		RT 4 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •84 Membuang sampah sembarangan.

				<ul style="list-style-type: none"> •85 Tidak ada TPA. •86 Sampah di buang ke sungai sehingga menumpuk dan menyumbat aliran sungai, sehingga air tercemar dan bau tidak sedap.
		RT 5 / 1		<ul style="list-style-type: none"> •87 Pencemaran lingkungan. •88 Pembuangan sampah sembarangan. •89 Tidak ada TPA •90 Terlihat kumuh dan bau tidak sedap.
		DESA KARANGSALAM	<ul style="list-style-type: none"> •91 Calung •92 Mocopat •93 Ternak kelinci •94 Ternak kambing 	
		RT 3 / 1	<ul style="list-style-type: none"> •95 Sholawatan •96 Rice mill •97 Hadroh •98 Rias pengantin •99 Budi daya jamur 	
		RT 4 / 1	<ul style="list-style-type: none"> •100 Jamu gendong 	

3.3.2. Perumusan Potensi dan Masalah RW 2

NO	MATERI	LOKASI	POTENSI	PERMASALAHAN
		RT 2 / 2	<ul style="list-style-type: none"> •101 Akses jalan lancar dan mudah 	<ul style="list-style-type: none"> •102 Terbatasnya lokasi antara jalan dan irigasi •103 Jalan sempit •104 Jalan rusak •105 Terkikis air hujan
		RT 4 / 2	<ul style="list-style-type: none"> •106 Lancar transportasi untuk pengembangan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> •107 Di tepi jalan ada saluran limbah •108 Jalan sempit
		RT 6 / 2	<ul style="list-style-type: none"> •109 Akses lalu lintas ke sawah lebih mudah •110 Lalu lintas angkutan hasil pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> •111 Jalan rusak •112 Tidak ada drainase
2	TALUD			
3	JEMBATAN			
		RT 1 / 2		<ul style="list-style-type: none"> •113 Kurang

				lancer/kering •114 Air masuk 4dim keluar 6 dim
		RT 2 / 2		•115 Air bersih kurang mencukupi •116 Debit air kurang besar
		RT 2 / 2		•117 Bila musim hujan air ke mana-mana •118 Draenase kurang memadai •119 Masih banyak gang yang tidak ada draenase
		RT 3 / 2		•120 Saluran air hujan mengalir ke jalan
		RT 6 / 2		•121 Jalan rusak •122 Belum ada draenase
6	RUMAH TINGGAL			
7	PENERANGAN			
		RT 4 / 2	•123 Pembuatan pupuk kandang	•124 Kandang ternak di permukiman •125 Tanah pekarangan sempit •126 Lingkungan kotor
		RT 6 / 2	•127 Pembuatan pupuk kandang	•128 Tidak ada pengelolaan limbah ternak •129 Kandang berada di permukiman
9	LIMBAH RUMAH TANGGA	RT 2 / 2	•130 Adanya lokasi pembuatan septic tank kelompok	•131 Musim kemarau bau limbah mengganggu lingkungan •132 Tidak ada septic tank •133 Di buang ke kali
		RT 3 / 2		•134 Limbah rumah tangga •135 BAB ke sungai •136 Timbulnya wabah penyakit •137 Air sungai tercemar
		RT 2 / 2	•138 Masyarakat mau membuang sampah pada tempatnya	•139 Tidak ada tempat sampah umum •140 Masyarakat membuang sampah ke sungai/kali
		RT 4 / 2		•141 Limbah rumah tangga •142 Menyumbat saluran •143 Lingkungan kumuh
11	SARANA EKONOMI	RT 1 / 2		•144 Produksi kurang lancer •145 Kurang modal
		RT 2 / 2	•146 Banyak yang mau mengembangkan usaha	•147 Pengangguran ibu-ibu •148 Setelah

				pekerjaan rumah selesai ibu-ibu jadi nganggur
		RT 3 / 2	•149 Warga mau bekerja	•150 Pengangguran •151 Susah cari penghasilan yang memadai
		RT 2 / 2	•152 Jamu gendong •153 Pertukangan	
		Rt 4 / 2	•154 Bengkel	
		WIL RW 2	•155 Ternak kambing etawa. •156 Ternak sapi •157 Sablon •158 penjahit	

3.3.3. Perumusan Potensi dan Masalah RW 3

NO	MATERI	LOKASI	POTENSI	PERMASALAHAN
		RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •159 Air hujan membawa Lumpur menggenangi jalan tikungan •160 Solokan macet •161 Tidak ada pembuangan •162 Air hujan meluap •163 Saluran pembuangan terlalu dangkal •164 Luapan air masuk ke pekarangan warga •165 Tidak ada saluran •166 Tanah becek
		RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •167 Banyak air menggenangi dan meluap •168 Dangkal/belum ada saluran •169 Merusak jalan •170 Jalan sudah pada rusak •171 Sering kena air hujan yang lebat •172 Sulit di lalui orang tua/jompo •173 Kurang perawatan dan kebersihan •174 Tidak ada yang merawat •175 Rumput semakin banyak •176 Terlalu sempit •177 Belum di lebarkan •178 Tidak bias untuk papasan mobil
		RT 4 / 3		•179 Belum

				<ul style="list-style-type: none"> perkerasan/cor •180 Sering di lewati warga •181 Jalan jadi licin
2	TALUD			
3	JEMBATAN			
		RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •182 Pembagian air belum merata •183 Tiap rumah belum ada kran •184 Air tidak lancer
		RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •185 Jalur/paralon pakai yang murahan •186 Kurang dana •187 Banyak yang pada bocor
		RT 4 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •188 Pipa induk kurang besar •189 Waqrga kekurangan air bersih
5	DRAINASE	RT 4 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •190 Saluran got jalan jadi rusak
		RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •191 Lahannya milik non pribumi •192 Lahan pribumi banyak yang di jual •193 Warga menjadi tersingkir
		RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •194 Lahannya milik non pribumi •195 Lahan pribumi banyak yang di jual •196 Warga menjadi tersingkir •197 Tidak punya lahan untuk bikin rumah •198 Tempat ibadah belum/kurang layak •199 Belum di paving •200 Rumah tidak layak huni
		RT 4 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •201 Pabrik mengganggu kesehatan •202 Bau asap menyengap •203 Sesak nafas •204 Limba hotel ke sungai •205 Penyakit gatal-gatal
7	PENERANGAN	RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •206 Jalan gelap/tidak ada penerangan jalan •207 Turis tidak jadi lewat
		RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •208 Kandang ternak berdekatan dengan rumah tinggal •209 Tidak punya lahan luas •210 Bau kotoran ternak mengganggu

				<ul style="list-style-type: none"> ●211 Kotoran di buang sembarangan ●212 Mengganggu lingkungan
		RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●213 Pengaduh ternak/maro ●214 Tidak punya ternak ●215 Penghasilan berkurang
		RT 4 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●216 Limbah ternak ke sungai ●217 Banyak lalat ●218 Bau kotoran ternak ●219 Belum ada pengelolaan kotoran ternak ●220 Penyakit gatal
		RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●221 Banyak limbah tergenang ●222 Buangan limbah rumah tangga ●223 Banyak nyamuk dan menyumbat saluran
		RT 4 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●224 buang limbah sembarangan ●225 lingkungan jadi kotor ●226 kurang saluran limbah
		RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●227 Sampah plastic & non plastic masih di campur/di buang sembarangan ●228 Warga belum sadar ●229 Tidak tempat khusus pembuangan sampah ●230 Sampah berserakan
		RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●231 Di buang ke pekarangan orang lain ●232 Kebun jadi kotor
		RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●233 Kurang SDM /Pemandu wisata ●234 Kurangnya pendidikan ●235 Penduduk asli tidak mempunyai kesempatan untuk memandu turis ●236 Harga hasil pertanian tidak stabil ●237 Tidak ada pemasaran ●238 Petani malas mengembangkan tanaman sayuran ●239 Pembuatan kue tidak lancer ●240 Kurang peralatan & modal ●241 Kurang tenaga pemasaran

				<ul style="list-style-type: none"> •242 Macet di tengah jalan •243 Banyak tukang yang nganggur •244 Peralatan masih sederhana •245 Tidak ada lapangan pekerjaan/banyak pengangguran
		RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •246 Kurang lapangan pekerjaan •247 Petani tidak punya lahan •248 Tidak ada warisan •249 Tidak punya penghasilan •250 Tidak ada /terbatasnya bibit palawija •251 Kurang modal •252 Tidak bias menanam •253 Rotan kurang bahan bakutidak dapat berproduksi
		RT 4 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •254 Petani tidak punya lahan sendiri •255 Kekurangan pupuk •256 Tanaman kurus hasil berkurang •257 Tukang batu kurang pekerjaan •258 Tukang kayu kurang peralatan
12	PEMAKAMAN	RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •259 Lokasi terlalu jauh •260 Tidak ada tempat makam
		RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •261 Belum mempunyai kegiatan yang menunjang pendapatan keluarga •262 Kurang SDM yang berpengalaman •263 Kegiatan PKK hanya arisan
		RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •264 Terlalu jauh dengan lokasi kelurahan/balai desa •265 Tidak ada transportasi •266 Tidak berkembang dan tidak trampil •267 Tempat Posyandu menumpang •268 Dana terbatas
		RT 4 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •269 Tempat Posyandu menumpang •270 Jauh dari pemerintahan desa
14	LEMBAGA RT / RW	RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> •271 Dalam melaksanakan kewajiban belum maksimal

				<ul style="list-style-type: none"> ●272 Kurang kesejahteraan ●273 Kurang sarana dan prasarana ●274 Kebutuhan warga tidak mesti terpenuhi
		RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●275 TPQ kurang tenaga pengajar ●276 Tempat masih di gabung ●277 Kurang peralatan/motivasi
		RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●278 Belum layak pakai ●279 Kurang adanya dana ●280 Jauh dari kelurahan/balai desa ●281 Ada dua grumbul ●282 Pengurus harus kerja extra
16	PENDIDIKAN	RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●283 Kurang kelas ●284 Sarana belajar kurang ●285 Kurang konsentrasi dalam belajar ●286 Mengganggu pembelajaran
17	KEAMANAN	RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●287 Belum ada pos kamling ●288 Keamanan belum terjamin
		RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●289 Peralatan belum lengkap ●290 Perlu bimbingan kesenian ●291 Peralatan rusak ●292 Latihan kurang maksimal
		RT 4 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●293 Kurang perlengkapan/peralatan ●294 Kurang berjalan rutin
		RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●295 Tempat berobat terlalu jauh ●296 Tidak pos kesehatan yang siap setiap saat ●297 Oaring sakit tambah susah
		RT 2 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●298 Biaya mahal ●299 Jauh dari bidan desa ●300 Fasilitas kesehatan kurang
		RT 3 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●301 Jauh dari bidan desa ●302 Biaya mahal
20	OLAH RAGA	RT 1 / 3		<ul style="list-style-type: none"> ●303 Lokasi terlalu jauh ●304 Tidak punya lahan sendiri ●305 Menghambat

				bakat olah raga
		RT 1 / 3	•306 Jasa dekorasi	•307 Penerangan tidak ada •308 Pos kamling tidak ada
		RT 2 / 3		•309 Saluran drainase rusak dan dangkal
		RT 4 / 3	•310 Jasa pemasangan pipa •311 Keberadaan jembatan	•312 Jembatan rusak. •313 Asap pabrik •314 Talud rusak •315 Penerangan tidak ada
		WILAYAH RW 3	•316 Listrik tenaga air dari aliran air. •317 Guide wisata •318 Budi daya jamur. •319 Wisata panorama / alam. •320 Rice mill •321 Kedekatan dengan investor •322 Sate kelinci •323 Pembuatan sangkar burung	•324 Limbah dari Hening Griya. •325 Rambu-rambu jalan. •326 Pemakaman. •327 Lapangan.

3.3.4. Perumusan Potensi dan Masalah Tingkat Desa Karangsalam

Secara umum perumusan potensi dan masalah tingkat Desa Karangsalam merupakan akumulasi dari potensi dan permasalahan di tingkat RT dan RW, sehingga lokasi potensi dan masalah yang dirumuskan tingkat Desa dapat diketahui secara detil pada penjelasan tingkat RT dan RW. Perumusan ini dapat diketahui secara garis besar, baik potensi dan pengembangannya serta permasalahan dan solusinya. Berikut perumusan potensi dan permasalahan tingkat Desa Karangsalam :

NO	POTENSI	PERMASALAHAN	PENYEBAB	SOLUSI
	3 BUAH CURUG / AIR TERJUN	Kondisi alami belum dikembangkan potensinya.	•328 Tidak ada publikasi yang mencukupi. •329 Keterbatasan dana pengembangan. •330 Infrastruktur belum ada •331 Program pemerintah Kabupaten Banyumas belum terlaksana •332 Kesiapan warga dalam melaksanakan kegiatan pariwisata.	•333 Pengembangan curug dalam jangka panjang. •334 Publikasi ke Belanda telah dilakukan. •335 Mempersiapkan variabel pendukung di segala bidang.
2	WISATA ALAM (PEMANDANGAN / VIEW)	Kondisi alami belum dikembangkan potensinya.	•336 Tidak ada publikasi yang mencukupi. •337 Keterbatasan dana pengembangan. •338 Infrastruktur belum ada	•341 Pengembangan curug dalam jangka panjang. •342 Publikasi ke Belanda telah dilakukan. •343

			<ul style="list-style-type: none"> •339 Program pemerintah Kabupaten Banyumas belum terlaksana •340 Kesiapan warga dalam melaksanakan kegiatan pariwisata. 	Mempersiapkan variabel pendukung di segala bidang.
3	JARINGAN JALAN	<ul style="list-style-type: none"> •344 Kuantitas dan kualitas masih terbatas •345 Sarana prasarana pendukung jalan belum ada 	<ul style="list-style-type: none"> •346 Keterbatasan dana •347 Program pemerintah Kabupaten Banyumas belum terlaksana •348 Penerangan jalan utama desa sangat terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> •349 Tahap awal perlu disiapkan penerangan jalan dan perbaikan fisik jalan. •350 Membatasi moda angkutan umum dan private. •351 Meningkatkan moda transportasi ringan dan terbatas.
4	JARINGAN LISTRIK	<ul style="list-style-type: none"> •352 Jaringan belum merata masuk ke wilayah permukiman. •353 Penerangan jalan utama desa sangat minim •354 Penyaluran listrik ilegal di lingkungan permukiman. 	<ul style="list-style-type: none"> •355 Keterbatasan pengadaan listrik oleh sebagian warga. •356 Keterbatasan dana desa untuk penerangan jalan utama desa. 	<ul style="list-style-type: none"> •357 Pengembangan alternatif sumber tenaga listrik dengan menggunakan tenaga air.
5	SUMBER MATA AIR (AIR BERSIH)	<ul style="list-style-type: none"> •358 Jauh dari lingkungan permukiman. •359 Belum ada jaringan alternatif sebagai jalur distribusi air bersih •360 Distribusi air bersih terhambat (tidak lancar) 	<ul style="list-style-type: none"> •361 Keterbatasan kemampuan dana dan tenaga dalam menyalurkan air tersebut sebagai bahan konsumsi warga 	<ul style="list-style-type: none"> •362 Optimalisasi sumber mata air bersih melalui program pemberdayaan masyarakat. •363 Bekerja sama dengan lembaga pengelola air bersih. •364 Swadaya masyarakat dalam membuat sistem distribusi air bersih.
6	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	<ul style="list-style-type: none"> •365 Tidak terorganisir dengan baik. •366 Aktifitasnya bersifat parsial 	<ul style="list-style-type: none"> •367 Tidak ada organisasi formal sebagai wadah pengembangan dan aktifitas. •368 Keterbatasan dana dan sarana prasarana pengembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> •369 Membentuk lembaga sebagai wadah aktifitas dan pengembangannya, mulai tingkat RT, RW dan Desa. •370 Keterkaitan dengan lembaga lain dan sejenis untuk melakukan kerja sama peningkatan dan pengembangan.
7	LAHAN PERSAWAHAN	<ul style="list-style-type: none"> •371 Kepemilikan lahan banyak dikuasai oleh penduduk luar Karangsalam. •372 Mulai terjadi pendaratan lahan sawah menjadi non sawah 	<ul style="list-style-type: none"> •373 Keterbatasan kemampuan ekonomi pemilik lahan sehingga sering terjadi menjual lahannya kepada orang di luar Karangsalam. 	<ul style="list-style-type: none"> •374 Peningkatan potensi dan produksi pertanian sebagai pendukung kegiatan wisata dan konsumsi (pemasaran).
8	PETENAKAN	<ul style="list-style-type: none"> •375 Kandang ternak bersatu dengan rumah tinggal. 	<ul style="list-style-type: none"> •376 Keterbatasan luas kapling sehingga kandang ternak bersatu dengan rumah tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> •377 Memisahkan kandang ternak dari lingkungan permukiman menjadi kandang ternak komunal.
9	INDUSTRI KREATIF	<ul style="list-style-type: none"> •378 	<ul style="list-style-type: none"> •379 Keterbatasan 	<ul style="list-style-type: none"> •380 Meningkatkan

		Keterbatasan pemasaran dan kemampuan pengembangan produksi	pendanaan dan jaringan distribusi pemasaran serta kerjasama dengan pihak lain.	pelatihan produksi. <ul style="list-style-type: none"> •381 Meningkatkan jaringan kerjasama dengan pihak lain. •382 Meningkatkan jaringan pemasaran. •383 Menjadikan produk industri kreatif sebagai pendukung aktifitas wisata.
10	JARINGAN DRAINASE DAN SANITASI	<ul style="list-style-type: none"> •384 Kemacetan saluran sehingga menyebabkan genangan air 	<ul style="list-style-type: none"> •385 Dimensi saluran kecil dan tidak dapat menampung debit air. •386 Saluran tersumbat sampah. •387 Kemampuan ekonomi masyarakat untuk pengadaan sistem sanitasi rumah tinggal •388 Tingkat kesadaran warga dalam membuang sampah masih terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> •389 Penyuluhan dan pelatihan tentang sistem drainase, sanitasi dan persampahan. •390 Menyediakan tempat pembuangan sampah dari unit rumah sampai dengan pembuangan akhir. •391 Pembuatan sistem distribusi sampah dan kelengkapan sarana dan prasarannya.
11	HUBUNGAN KEDEKATAN DAN DENGAN INVESTOR	<ul style="list-style-type: none"> •392 Tidak terjalin hubungan positif dalam rangka pengembangan potensi wisata Desa Karangsalam 	<ul style="list-style-type: none"> •393 Keterbatasan komunikasi an kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> •394 Peningkatan komunikasi dan kerjasama dengan pihak investor baik di dalam Desa Karangsalam, maupun dari luar.
12	FASILITAS UMUM, TERUTAMA PENDIDIKAN	<ul style="list-style-type: none"> •395 Keterbatasan aksesibilitas warga terhadap pelayanan fasilitas umum. •396 Kondisi kualitas dan kuantitas SD kecil di Munggangsari 	<ul style="list-style-type: none"> •397 Kondisi geografis yang memisahkan dusun 1 dan dusun 2. •398 Keterbatasan transportasi pribadi dan umum. •399 Keterbatasan jumlah anak usia SD di Munggangsari. •400 Keterbatasan aksesibilitas terhadap pendanaan dan pengelolaan serta tanaga pengajar di SD kecil 	<ul style="list-style-type: none"> •401 Pengembangan kawasan bagian tengah sehingga arah perkembangan Desa Karangsalam dapat mendekatkan kedua dusun. •402 Penyediaan sarana transportasi secara terbatas dan berkala. •403 Penyediaan fasilitas umum, minimal peningkatan skala pelayanan. •404 Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan dinas pendidikan.